

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 2 JOMBANG

Ariyanti Pangestu

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

pangestu679@gmail.com

Abd. Rozaq

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

abdrozaq1890@gmail.com

Abstract:

Teacher creativity is one of the most important factors that can encourage students to be more active in learning. Student moral development is being able to distinguish between what is good and what is bad according to reason and the norms that exist in the environment where students are. The aims of this thesis are: (1) The form and process of creativity of Islamic religious education teachers at SMK Negeri 2 Jombang (2) How the morals of students at SMK Negeri 2 Jombang are. This research uses a qualitative approach. Methods of data collection is done through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and verification. The results of the study showed that (1) the creative form of Islamic religious education teachers in developing student morals begins with a handshake, Duha prayer, greetings, tawassul and reading Juz amma one letter. The creative process of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SMK Negeri 2 Jombang (a) Providing examples of good habits (b) Applying good attitudes or morals and implementing the formation of character in daily activities. (2) Student morals in SMK Negeri 2 Jombang. The method of fostering morals is (a) fostering student morals (b) habituation (c) daily motivation. The conclusion of this study is that the creativity of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SMK Negeri 2 Jombang plays a positive role in changing the attitudes of their students. From this study it proves that many students' attitudes have changed for the better from several aspects such as morals to Allah SWT, morals towards teachers, morals towards parents, morals towards friends, morals towards themselves and morals towards the environment because of the role of Islamic Religious Education teachers.

Keywords: *Creativity of Islamic Religious Education Teachers, Moral Development*

Abstrak:

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pembinaan akhlak siswa

adalah dapat membedakan mana yang baik dan buruk menurut akal dan norma yang ada pada lingkungan dimana siswa berada. Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Bentuk dan proses kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Jombang (2) Bagaimana Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa diawali dengan berjabat tangan, sholat dhuha, salam, tawassul dan membaca Juz amma satu surat. Proses kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang (a) Memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan baik (b) Menerapkan sikap atau akhlak yang baik dan menerapkan pembentukan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari. (2) Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Metode Membina Akhlak ialah (a) Pembinaan akhlak siswa (b) Pembiasaan (c) Motivasi hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang ini berperan positif terhadap perubahan sikap dari anak didiknya. Dari penelitian ini membuktikan bahwa banyak sikap anak didik yang berubah menjadi baik dari beberapa aspek seperti akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap guru, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan karena adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak*

Pendahuluan.

Sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Abidin et al., 2015) Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya mengajar siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, ia harus memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dalam dirinya (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru

merupakan profesi yang mulia dan terpuji. Berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa dan siswinya, mencuatlah sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan. Seorang guru harus mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Hasan & Nikmawati, 2020). Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Prihadi, 2018).

Akhlik yang berarti perilaku, sifat, hal-ihwal, attitude, perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Sedangkan ilmu akhlak ialah ilmu tentang perilaku ('ulum al-suluk) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan yang buruk. Akhlak yang baik, disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut dengan akhlak tercela (Maulidani et al., 2022).

Fenomena sekarang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara anak, sebagai subjek didik, masa dahulu dengan masa sekarang. Hal ini merupakan sebab dari industrialisasi, yang segalanya serba mesin, elektronik

dan sebagainya. Contoh pengaruh elektronik adalah: kalau dahulu setelah shalat magrib mereka rajin mengkaji Al-Quran, namun sekarang tergeser dengan kegiatan melihat televisi, yang berupa permainan dan hiburan semata-mata, yang sering berupa film-film yang menjauhkan diri dari kepribadian Muslim. Bahkan shalat magribnya pun sering hilang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa di zaman modern tuntutan terhadap materi dapat mengurangi, kalau tidak merampas, hak pendidikan anak dari ibunya. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam, yang berarti bahwa terganggunya pengembangan fitrah yang ada pada subjek didik. Untuk itu, pendidikan Islam harus mengupayakan alternatif jalan keluarnya. Yaitu dengan mengembangkan kreativitas dalam pendidikan Islam.

Starategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan (Mutmainah & Arifin, 2021). Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan siswa-siswinya sehari-hari. Sehingga pada tataran selanjutnya, muncul krisis moral pada kalangan siswa-siswa SMA. Pendidikan Agama Islam pada kurikulum baru ditekankan pada kompetensi, dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa (Hasan & Azizah, 2022).

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 sebagaimana berorientasi pada penguatan karakter siswa yang telah diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Solehat & Ramadan, 2021). Dengan demikian guru dituntut untuk melakukan penguatan karakter siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai religiusitas, diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Nilai nasionalisme, diantaranya: cinta tanah air, semangat kebangsaan,

menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum. Nilai kemandirian, diantaranya: disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat. Nilai gotong-royong, diantaranya: suka menolong bekerjasama, peduli sesama, toleransi, peduli lingkungan kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Nilai integritas, diantaranya: jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi.

Tidak hanya karakter saja namun kreativitas guru dan siswa juga dibutuhkan untuk memberikan peluang para siswa untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya. Keadaan yang paling tidak menyenangkan bagi siswa adalah apabila mereka tidak memiliki peluang untuk menyatakan gagasan-gagasannya. Guru hendaknya berusaha menghilangkan hambatan ini. Dengan demikian, mereka merasa ditantang untuk terus berpikir dan berbuat, karena mereka merasa mendapatkan peluang dari lingkungannya. Jadi, pendidikan sebaiknya memudahkan siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya, yang dilakukan dengan rasa aman kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (UMAM, n.d.).

Tujuan dikembangkannya kreativitas dalam pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan output yang kreatif. Atau dengan kata lain, pendidikan Islam harus dapat mengembangkan anak didik yang kreatif. Anak didik kreatif mempunyai tiga ciri yang menonjol, yaitu : (1) mempunyai pemikiran asli atau orisinil (originality), (2) mempunyai keluwesan (flexibility), dan (3) menunjukkan kelancaran proses berfikir (fluency). Dengan tiga ciri utama tersebut, anak didik kreatif mampu menghasilkan sesuatu yang tidak sederhana dan berbeda dari yang lain (Priyanto, 2020).

Kreativitas guru pendidikan agama Islam, tentunya memiliki peran dalam Pembinaan akhlak siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak hanya difokuskan untuk sekedar belajar, melainkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para siswa tidak hanya menguasai ilmu-ilmu

umum saja namun mampu menjadi manusia yang memiliki kualitas akhlak dan keimanan yang kuat sehingga mampu bertahan di era globalisasi yang penuh dengan tantangan (Fahrudin et al., 2021).

SMK Negeri 2 Jombang adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi “Terwujudnya SMK Negeri 2 Jombang sebagai lembaga vokasi yang berbudaya”. Sekolah SMK Negeri 2 Jombang dikenal sebagai sekolah pariwisata sejak dulu sampai sekarang. Terdiri dari 3 jurusan, yaitu tata boga, tata busana dan kecantikan. Ketiga jurusan tersebut mengajarkan siswa-siswa untuk terampil dan kreatif sesuai jurusan yang dipilih. Sehingga ketika mereka lulus dari sekolah tersebut mereka sudah siap dan mampu dibidangnya. Setiap siswa memiliki karakter atau karakter yang berbeda-beda sesuai latar belakang, dan lingkungan masing-masing. Karena banyaknya perbedaan tersebut maka guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa, karena diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam bidang pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan akhlak yang baik.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang tidak hanya memberikan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas, tetapi dengan cara guru langsung mengajak siswa praktek langsung seperti: shalat, adab makan dan minum serta diskusi tentang materi yang belum dipahami siswa. Karena siswanya masih ada yang banyak kurang mempunyai akhlak apalagi masih ada yang menentang gurunya ketika diberi tahu oleh guru tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Fadli, 2021). Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Peneliti berperan sebagai pengamat di lapangan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Jombang di Jl. Bupati RAA Soerodaningrat No. 06 Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa timur 61411.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara (Rahardjo, 2011). Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Pengamatan Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Teknik Analisis Data Adapun langkah-langkah yang dipergunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data) *Data Display* (Penyajian Data) *Conclusion Drawing/Verification* (Jogiyanto Hartono, 2018). Uji Keabsahan Data Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan: Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi (Soendari, 2012)

Hasil Penelitian dan Pembahasan **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Jombang**

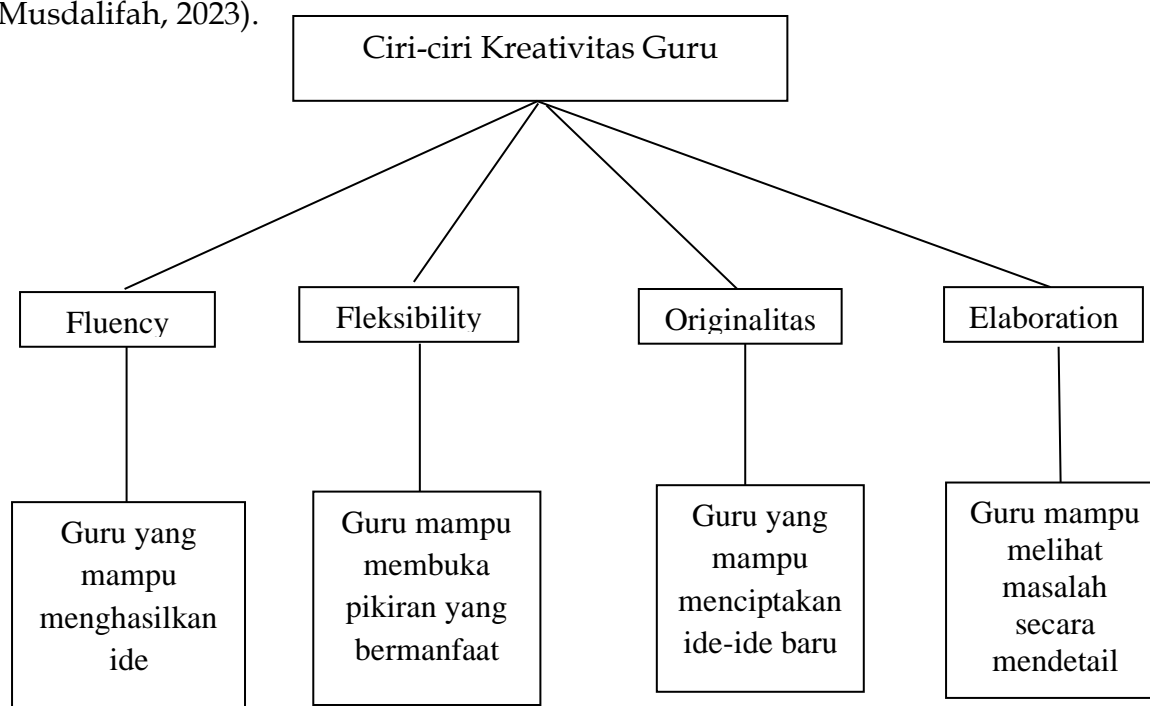
Bentuk kreativitas guru pendidikan Islam di SMK Negeri 2 Jombang yaitu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan praktek langsung di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan cara sebelum masuk sekolah maka siswa harus melakukan penguatan karakter terlebih dulu yaitu berjabat tangan dengan guru piket sebelum masuk kesekolah setiap pagi di depan sekolah tujuannya adalah agar siswa itu lebih terlatih untuk menghormati guru dan agar siswa tersebut lebih dekat dengan seorang guru. Agar siswa lebih terlatih berakhlak yang lebih baik terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sekitar."

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu

saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Iswan et al., 2019).

Bentuk amal di dalam kelas, berdoa awal masuk, Ketawadhuan siswa: mengucapkan salam, mencium tangan, berdoa setelah pelajaran. Dalam bentuk sholat, khotmil Qur'an melafadkan juz amma masuk kelas dan dijadwalkan dan kerjasama dengan anak osis untuk dibagi 1 kelas 2 anak 1 hari 2 anak pada pukul 06:30 untuk khotmil qur'an. Bentuk kegiatan di luar kelas: Setiap jumat legi kegiatannya istighosah. Sholat dhuha setiap pelajarannya pendidikan agama Islam dan kalau sholat dhuhur kalau adzannya dilibatkan kelas 1-2 adzan pukul 12:00 kemudian sholat berjamaah karena terbatasnya fasilitas.

Kreativitas jenis *non aptitude* lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Oleh karena itu, kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variable majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai (Musdalifah, 2023).



Gambar 2.1 Ciri-ciri Kreativitas Guru

Proses atau cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Jombang adalah pembiasaan dan praktek langsung. Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh dalam lingkungan keluarga, anak bila dibiasakan untuk disiplin bangun cepat di setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti membantu orang tua bersih-bersih rumah, maka si anak tersebut akan terbiasa dengan kegiatan yang baik.

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as of in originality thinking.*” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu (Humaidi & Sain, 2020):

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah.
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

Dalam upaya pengembangan kreativitas dan menjaga agar usaha pengembangan itu berjalan lancar, maka perlu diperhatikan komponen-komponen untuk membangun kreativitas dan cara untuk mengembangkan kreativitas.

1) Komponen-Komponen Membangun Kreativitas

- a) Kreativitas memerlukan kesehatan jasmani dan rohani
- b) Kreativitas memerlukan pertumbuhan pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani
- c) Kreativitas memerlukan kemerdekaan berfikir dan bekerja
- d) Keadaan atau trauma batin akan tercermin dari penampilan tutur kata yang diucapkan seseorang (Hidayati, n.d.).

2) Cara-Cara Mengembangkan Kreativitas

- a) Kreativitas memerlukan informasi pengetahuan sebagai bahan untuk berfikir, maksudnya segala macam informasi khusus atau umum.

Informasi yang khusus tentang sesuatu akan memberikan informasi peluang yang bervariasi.

- b) Produktivitas yang diperoleh dengan menggarap kreativitas tidak langsung membawa atau menghasilkan produk aktif, justru dapat menghasilkan atau mencetuskan ide dan resep untuk bekerja (Rahmat & Sum, 2017).

Kreasi yang memberi peluang bervariasi juga menawarkan pilihan yang bervariasi, sehingga kelak banyak pilihan.

Akhhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang

Akhhlak siswa cukup baik mereka mudah menerima apa yang disampaikan oleh para guru meskipun ada beberapa siswa yang akhlaknya belum baik sehingga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, masih ada yang menantang gurunya ketika diingatkan oleh guru. Hal ini karena adanya perbedaan akhlak setiap siswa yang berasal dari pribadi masing-masing.

Bentuk ciri kreativitas originalitas adalah akhlak siswa saat berada di dalam kelas ketika pelajaran pendidikan agama Islam jika ada siswa yang tidak memakai jilbab maka siswa tersebut disuruh memakai helm selama proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Jika ada siswa berangkat ke sekolah dan memakai lipstik maka disuruh menghapus pakai air, dasi, atau kaos kaki.

Setiap pagi siswa yang datang di sekolah sudah disambut oleh guru-guru di depan sekolah untuk bersalaman dengan guru-guru, dengan cara tersebut siswa lebih bisa menghargai guru karena guru adalah membimbing, mengarahkan, mendidik anak didiknya. Karena guru adalah inspirasi kita dan motivator kita agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Guru-guru dalam Pembinaan akhlak siswanya tidak dengan cara kekerasan melainkan dengan cara dicontohkan dan diajak terjun langsung dalam kegiatan di luar kelas yang bernilai positif seperti ke panti jompo, berkumpul bersama dengan orang-orang yang berkebutuhan khusus untuk melatih mereka memasak, mendesain baju (menjahit) agar orang-orang itu pun tidak merasa dikucilkan, mereka pun bisa melakukan sesuatu yang hanya orang yang normal saja yang bisa melakukan tapi mereka pun juga bisa melakukan hal tersebut dengan cara tersebut siswa bisa

menghargai orang yang ada di sekitar kita bahwa bukan hanya orang normal yang bisa sukses tapi orang yang berkebutuhan khusus pun bisa juga sukses.

Ada tiga hal yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak peserta didik, menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw (Purwanti, 2020). Guru Pendidikan juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Proses Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang

SMK Negeri 2 Jombang juga dalam proses pembinaan Akhlak menerapkan pemberian motivasi terhadap siswa tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas dengan berbagai bentuk dengan mengikuti bakti sosial di panti jompo, setiap satu bulan sekali siswa menyisihkan uang sakunya untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu dan siswa pun terjun langsung untuk memberikan uang tersebut, seminar produk kreatif, membuat pelatihan tata busana dan pelatihan tersebut diikuti oleh orang yang berkebutuhan khusus seperti tuna rungu, tuna dasa, tuna netra, tuna wisma dan lain-lain.

Tidak hanya itu saja siswa lebih disarankan untuk lebih menghormati orang tua dan juga guru karena guru adalah memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Karena guru itu membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi dan mengevaluasi perkembangan dan kemampuan peserta didik di mana ia melakukan tugas profesinya di ruang-ruang kelas sekolah maupun di luar sekolah. Karena “anak-anak lebih membutuhkan contoh dibandingkan kritik.”

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan ilmu tanpa perbuatan seperti pohon tanpa buah.” Lelah dalam belajar itu biasa tetapi jangan menyerah dalam belajar orang yang tidak punya cita-cita bagaikan burung tanpa sayap. Seperti

HR .Turmudzi mengatakan barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.

Membiasakan disiplin masuk kelas dan berdo'a sebelum guru hadir di kelas dan membiasakan memberi nasihat-nasihat kepada anak-anak di luar kelas dan membiasakan bersalaman dengan mencium tangan guru sebelum masuk ke kelas saat pagi hari.

Baradja (1993) Wahai anak yang beradab, sebagaimana hak kedua orang tuamu terhadapmu yang sangat besar yang telah memelihara tubuh dan menjaga dirimu dari api dunia, begitu pula gurumu. Ia mempunyai jasa yang besar atas dirimu. Ia telah memeliharamu dari api akhirat. Ia mengarahkan jiwamu, mendidik akhlakmu dan menerangi pikiranmu serta mengajarmu ilmu yang berguna. Maka engkau wajib mencintainya dan menghormatinya, menyenangkan hatinya serta memperlakukannya dengan tata krama- tata krama ini :

Kesimpulan

Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islamnya yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan metode dalam pembelajaran, dalam pembelajaran di dalam kelas sedangkan diluar kelas kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu mengadakan Ta'aruf mosleem, bakti sosial ke panti jompo dan mengadakan istighosah ,diba'an setiap satu bulan sekali.

Proses kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang yaitu dengan cara pembiasaan dan lebih ke penerapan misalnya pembiasaan datang tepat waktu, sholat dhuha. Penerapan Proses pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di mulai sejak awal sekolah ketika siswa memasuki gerbang sekolah seluruh siswa untuk mematikan motornya dan menuntun motornya hingga keparkiran, dan ketika memasuki gerbang setiap hari sudah ada jadwal guru untuk menjabat tangan dengan siswa yang masuk sekolah. Dengan seperti itu siswa secara tidak langsung sudah dibiasakan untuk menghormati gurunya yaitu dengan menjabat tangan. Akhlak Siswa di SMK Negeri 2

Jombang. Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang yaitu masih banyak yang kurang memahami arti akhlak itu sendiri sehingga mereka masih belum bisa menerapkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang yang lebih tua darinya dan masyarakat sekitar.

Proses pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Jombang yaitu dengan cara pembiasaan yaitu setiap pagi melakukan penguatan karakter di mulai sejak awal sekolah ketika siswa memasuki gerbang sekolah seluruh siswa untuk mematikan motornya dan menuntun motornya hingga keparkiran, dan ketika memasuki gerbang setiap hari sudah ada jadwal guru untuk berjabat tangan dengan siswa yang masuk sekolah. Dengan seperti itu siswa secara tidak langsung sudah dibiasakan untuk menghormati gurunya yaitu dengan berjabat tangan.

Daftar Pustaka

Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>

Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>

Hasan, Moch. S., & Azizah, M. (2022). Innovation Of Amaly Interpretation Learning At Primaganda Senior High School Jombang. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 171–184. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i2.480>

Hidayati, H. N. (n.d.). *Kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 20 tangerang*.

Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146–160.

Iswan, I., Rahmi, F., & Kusmawati, A. (2019). Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Stafi. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 129–141.

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Maulidani, A., Anwar, F., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Akhlak Terhadap Pergaulan Islami pada Remaja. *An-Nuha*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.107>

Musdalifah, S. (2023). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran Pai Yang Efektif Di Sdn 1 Padangguni*. Iain Kendari.

Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(02), 2039–2056. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>

Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4c Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1), Article 1. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1745>

Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>

Purwanti, E. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95–106.

Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>

Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>

UMAM, M. A. (n.d.). *Perspektif Tentang Kreativitas Dalam Pendidikan Islam*.